

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PBSI DENGAN MODEL JIGSAW TAHUN 2020/2021

Encil Puspitoningrum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
encil@unpkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai langkah peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa melalui model Jigsaw. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa tingkat awal pada keterampilan menulis karya tulis ilmiah khususnya makalah. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan instrumen tes. Populasi yang diambil adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjumlah 34 orang. Rancangan awal penelitian dilakukan dengan menggunakan pre tes. Perlakuan dilakukan dengan memanfaatkan model Jigsaw. Untuk mengetahui hasil dari perlakuan diberikan postes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan hanya menggunakan satu siklus perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karya tulis ilmiah makalah. Hasil yang didapat dari pretes rata-rata sebesar 70,25 berbanding dengan hasil postes rata-rata adalah 85,5. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Jigsaw. Pembelajaran yang menerapkan model Jigsaw dapat digunakan untuk mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Peningkatan keterampilan menulis, *lesson study*, model Jigsaw.

Abstract

This research aims as a step to improve learning outcomes of students' scientific writing skills through the Jigsaw model. This research is motivated by the lack of knowledge and abilities of early level students in writing scientific papers, especially papers. Research data collection was carried out with a test instrument. The population taken was 34 Indonesian Language Study Program students. The initial design of the study was carried out using pre-tests. The treatment is done by using the Jigsaw model. To find out the results of the treatment, posttest was given. The method used in this research is classroom action research, where class action research is carried out using only one treatment cycle. Based on the results of the study stated that learning outcomes by applying the Jigsaw model can improve learning outcomes writing skills scientific paper papers. The results obtained from the average pretest of 70.25 compared with the average posttest results was 85.5. These results indicate that there is a significant improvement using the application of Jigsaw learning models. Learning that applies the Jigsaw model can be used for students more active in learning.

Keywords: Improved writing skills, *lesson study*, Jigsaw model.

PENDAHULUAN

Ketika menjadi mahasiswa, maka seseorang akan dituntut untuk lebih kritis dan kreatif dalam menempuh pembelajaran yang diikutinya. Untuk menjadi mahasiswa yang kritis dan kreatif diperlukan proses pengalaman pembelajaran yang inovatif. Untuk itu diperlukan juga pemilihan model yang tepat dalam setiap pembelajaran mahasiswa. Dosen sebagai fasilitator belajar mahasiswa diharapkan dapat memberikan materi yang luas dan mendalam agar mahasiswa dapat mengembangkan sikap kritisnya. Selain itu dosen juga diharapkan memberikan pengalaman proses belajar dengan menggunakan pendekatan, model, metode yang tepat untuk mengelola pembelajaran agar dapat menumbuhkan sikap kreatif pada mahasiswa.

Salah satu hal yang perlu dipersiapkan dosen untuk mengelola kelas adalah sebuah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran salah satunya adalah rencana pembelajaran perlu dipilih sebuah model pembelajaran. Menurut Andri Pitoyo (2015:58) menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian dapat diartikan aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang benar-benar tertata secara sistematis. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih untuk menumbuhkan sikap kritis dan kreatif pada mahasiswa adalah model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran jigsaw

merupakan model pembelajaran yang disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang adil, merata kepada mahasiswa. Sedangkan menurut Siti Suprihatin (2017:85) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah pembelajaran yang dalam aplikasi pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya. Mahasiswa dapat diberi kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini selain untuk menganalisis kemampuan awal mahasiswa dalam menulis karya ilmiah berupa makalah, penelitian ini mempunyai tujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mempelajari keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah.

Hasil belajar yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar tentang keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah. Alasannya adalah keterampilan menulis karya ilmiah khususnya menulis makalah merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa di perguruan tinggi. Kenyataan yang terjadi, hasil belajar menulis makalah masih belum optimal ketika dilakukan observasi awal melalui pretes pada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pemahaman mengenai karya tulis ilmiah khususnya menulis makalah saat diperoleh di sekolah menengah yang masih memakai pedoman umum yang banyak tidak sama acuan penulisannya. Sependapat dengan gagasan-gagasan di atas Abdul Salman, dkk (2018:39) menyatakan bahwa dewasa ini banyak mahasiswa

yang berpendapat bahwa menulis adalah suatu hal yang sulit, kurang termotivasi dan tidak penting. Jadi tentang keterampilan menulis makalah perlu dimaksimalkan lagi saat melakukan pembelajaran di perguruan tinggi.

Menurut Encil Pupitoningrum, dkk (2019:128-129) keterampilan menulis mempunyai makna kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan menulis tidak selamanya berawal dari hasil penelitian. Karya tulis ilmiah juga dapat dihasilkan dari pemikiran-pemikiran mendalam yang dilengkapi dengan kajian kepustakaan. Karya tulis ilmiah adalah sebuah karya tulis yang disajikan secara ilmiah dalam sebuah forum atau media ilmiah. Menurut Muhammad Ichsan (2016:2) Karya Tulis Ilmiah biasa disingkat Karya ilmiah (scientific paper) atau sering juga disebut "tulisan akademis" (academic writing) adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Karakteristik keilmuan sebuah karya terdapat pada bagian isi, penyajian, dan bahasa. Isi karya ilmiah bersifat keilmuan, yakni bersifat rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya. Isi sebuah karya ilmiah harus fokus dan bersifat spesifik pada sebuah bidang keilmuan secara mendalam. Kedalaman karya tentu sangat disesuaikan dengan kemampuan sang ilmuwan. Bahasa yang digunakan juga harus bersifat baku, disesuaikan dengan sistem ejaan yang berlaku di Indonesia. Bahasa ilmiah tidak menggunakan bahasa pergaulan, tetapi

harus menggunakan bahasa ilmu pengetahuan, mengandung hal-hal yang teknis sesuai dengan bidang keilmuannya.

Karya tulis mahasiswa yang mengulas mengenai permasalahan atau topik tertentu tentang suatu mata kuliah. Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh seorang mahasiswa memiliki tujuan untuk memulihkan suatu tugas kuliah dalam sebuah perguruan tinggi. Karya tulis ilmiah berupa makalah memiliki hakikat makna yang hampir sama menurut berbagai ahli. Salah satunya menurut Tanjung dan Ardial (2010:7) menegaskan bahwa makalah yaitu sebuah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Sedangkan menurut I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa (2016:4) Makalah adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah yang membahas satu permasalahan tertentu sebagai hasil kajian pustaka ataupun kajian lapangan. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa makalah yang ditulis mahasiswa adalah suatu karya tulis untuk memenuhi tugas suatu perkuliahan tertentu yang isinya membahas mengenai sebuah topik permasalahan yang masih dalam ruang lingkup sebuah matakuliah.

Menulis adalah aktifitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) (DeProter, 1999:179). Peran otak kanan (emosi) dalam kegiatan menulis adalah memberikan semangat, melakukan spontanitas, memberi warna emosi, memberikan imajinasi, membuat gairah, memberikan nuansa unsur baru, dan memberikan corak kegembiraan dalam tulisan sedangkan peran otak kiri (logika) dalam menulis adalah membuat perencanaan (outline), menggunakan tata bahasa, melakukan penyuntingan,

mengerjakan penulisan kembali, dan melakukan penelitian tanda baca.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa matakuliah Berbahasa Produktif adalah salah satu matakuliah yang sulit untuk dipahami oleh mahasiswa. Matakuliah Berbahasa Produktif adalah mata pelajaran produktif pada tingkat kemahiran berbahasa, lisan, dan tulis. Mata kuliah ini menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Untuk itu seorang guru bahasa Indonesia dituntut untuk harus menguasai bidang keilmuannya sehingga penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal sekaligus menyenangkan agar pelajaran tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Harapan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang sudah duduk pada bangku perguruan tinggi yaitu mahasiswa sudah lancar dalam menulis karya tulis ilmiah berupa makalah. Selain itu, ketika mengaji sebuah persoalan dalam makalah mahasiswa dituntut untuk mengulas secara lebih kritis sesuai aturan kebijakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Namun, seringkali susunan dan sistematika cara penulisan makalah yang beredar secara umum yang masih terdapat beberapa kesalahan kemudian dipakai sebagai pedoman penulisan oleh mahasiswa. Saat mendapatkan tugas penulisan makalah di perguruan tinggi secara sistematika dan isi mahasiswa pedoman penulisan karya tulis ilmiah secara selingkung.

Faktanya, saat dilakukan sebuah observasi dan wawancara pada mahasiswa

tingkat awal angkatan 2017 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri pada Oktober 2019 masih ditemukan beberapa kesulitan dalam menyusun baik dari urutan kerangka penulisan, aspek pengembangan isi, tata bahasa, serta tampilan berupa format halaman, gambar, tabel, dan aturan baku lainnya untuk menjadikan makalah menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Hal ini disebabkan saat menempuh pendidikan menengah atas pedoman untuk penulisan masih menggunakan pedoman umum.

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat meningkatkan dalam kegiatan belajar menulis karya tulis ilmiah. Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model Jigsaw. Kegiatan ini dirancang dari sebuah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan mahasiswa aktif dalam pembelajaran menulis adalah model Jigsaw.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Dwi Susilowati (2018:37) penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti. Penelitian tindakan kelas menerapkan model pembelajaran Jigsaw pada pokoknya bahasan keterampilan menulis. Penelitian dilakukan melalui empat tahap, tahap tersebut menggunakan satu siklus. Pada satu siklus tersebut meliputi tahap

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Populasi dalam penelitian ini diambil satu kelas yang memiliki ciri yang spesifik yakni kelas yang memiliki kemampuan menyusun keterampilan menulis yang rendah yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan dalam memahami keterampilan menulis yakni mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas II yang mendapat nilai rata-rata 70,25.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 2 variabel, yaitu variabel hasil belajar keterampilan menulis dan variabel model pembelajaran Jigsaw. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah: (1) variabel hasil belajar. Hasil belajar keterampilan menulis yaitu kemampuan yang diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model Jigsaw pada pokok bahasan keterampilan menulis matakuliah Berbahasa Produktif. Kemampuan tersebut dibatasi pada kemampuan kognitif yang dinyatakan dalam skor hasil pretes. Kedua, variabel Model Pembelajaran Jigsaw. Pembelajaran Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pembelajaran Jigsaw yang diterapkan memiliki beberapa langkah yaitu *Pertama* mahasiswa dibagi atas delapan kelompok kecil tiap kelompok beranggotakan 5 orang, oleh karena jumlah responden sebanyak 34 orang, maka responden terdiri dari 8 kelompok (dinamakan kelompok asal). Yang *Kedua* setiap anggota kelompok diberi masing-masing kasus yang terkait dengan keterampilan menulis. *Ketiga*, setiap

anggota kelompok membaca makalah kasus yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. *Keempat*, mahasiswa membentuk kelompok ahli, anggota dari kelompok lain telah mempelajari kasus yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya. *Kelima*, setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, ke kelompok asal mereka bertugas mengajar ke teman-temannya dikelompok asal. *Keenam*, adalah pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu. *Ketujuh*, langkah terakhir yaitu teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif dengan melalui tahap pengumpulan, pengolahan, dan menyajikan data untuk diamati dan disimpulkan dengan kajian penerapan model pembelajaran Jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan objek penelitian yaitu mahasiswa semester tiga Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa siklus PTK dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini menggunakan hanya satu siklus sebagai berikut.

Siklus I

Pertemuan I Tahap Perencanaan

Pertama, dosen sebagai fasilitator pembelajaran merancang kegiatan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang dijadikan sebagai skenario dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam RPS tercakup didalamnya sebuah Capaian Pembelajaran. Capaian Pembelajaran

dalam PTK adalah siklus keterampilan menulis dengan hasil pembelajaran atau kemampuan akhir yang diharapkan mahasiswa mahir dalam keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah. Diharapkan dari PTK ini mahasiswa dapat menjelaskan tentang konsep-konsep dasar keterampilan menulis meliputi pengertiannya, tujuan keterampilan menulis, manfaat keterampilan menulis, dan tujuan paling urgen adalah dapat menyusun keterampilan menulis dengan beberapa kasus kesalahan penulisan pada makalah. Dalam RPS juga diperlihatkan alokasi waktu pembelajaran, media-media pembelajaran berupa format keterampilan menulis, dan penilaian yang akan diberikan kepada mahasiswa.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dosen melaksanakannya dengan membentuk sebuah tim. Hal ini bertujuan agar saat perencanaan dan pelaksanaan dosen fasilitator dapat maksimal mendapatkan komentar untuk perbaikan.



Gambar 1. Gambar Tahap Perencanaan

Kedua, dosen menyusun tes yang akan digunakan dalam pretes dan postes. Pretes dilaksanakan tujuannya untuk menjaring dikelas mana yang akan dilaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil pretes maka kelas yang dilaksanakan PTK adalah kelas II karean dari skor rata-rata pretes kelas ini perolehan pretesnya yang paling rendah yakni sebesar 70,25.

Sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah efektif pelaksanaannya.

Ketiga, kegiatan yang dilakukan yaitu penyusunan instrumen observasi aktivitas belajar mahasiswa. Tujuan observasi ini ingin melihat apakah pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik dari sisi mahasiswa. Indikator dari aktivitas belajar meliputi: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan mahasiswa maupun dosen, memberi saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh beberapa mahasiswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan PTK dilakukan dengan beberapa rincian berikut ini. *Pertama* dilakukan pertemuan ke-1. Pada pertemuan pertama dosen melakukan RPS yang disusun sebelumnya. Menjelaskan tujuan apa yang diharapkan dari pembelajaran ini. Menjelaskan materi yang terkait dengan pengertian keterampilan menulis, tujuan dibuat keterampilan menulis serta manfaat keterampilan menulis. Dosen memberi kesempatan bertanya untuk melihat tentang pemahaman materi yang sudah dijelaskan. Menjelaskan proses penyusunan keterampilan menulis dengan mencontohkan melalui beberapa kasus, dengan melibatkan mahasiswa untuk menyelesaikannya. Selesai melakukan penjelasan dosen menggiring mahasiswa untuk melakukan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran Jigsaw. Pembelajaran ini adalah dengan diskusi kelompok yang dalam pelaksanaannya mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, pembagian dilakukan dengan

cara menghitung angka dari satu sampai lima karena satu kelompok terdiri dari lima orang dan seterusnya sampai selesai, maka diperoleh jumlah kelompok sebanyak delapan kelompok. Melakukan diskusi kelompok dan membagikan kepada kelompok tentang apa yang harus dikerjakan. Setiap kelompok yang terdiri dari lima orang setiap anggota kelompok mendapatkan kasus yang berbeda.

Pembagiannya adalah (a) menyelesaikan masalah bahasa yang digunakan pada makalah, (b) menyelesaikan masalah isi makalah, (c) menyelesaikan masalah sistematika makalah, (d) penyelesaian masalah tampilan makalah, (e) penyelesaian masalah pada ejaan makalah.

Selanjutnya melanjutkan diskusi kelompok dan membagikan kepada kelompok tentang apa yang masing-masing anggota kelompok yang nomornya sama bergabung untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan sebelumnya. Berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang sama dan kelompok ini adalah kelompok ahli yang nantinya akan memberi penjelasan kepada temannya dikelompok asal. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi selama 10 menit harus sudah membawa hasil diskusi ke kelompok asal. Berikutnya bergabung dengan teman kelompok asal dan sharing tentang hasil yang dibahas pada kelompok ahli. Setiap anggota kelompok ahli menjelaskan bahasan yang didapat dari hasil diskusinya. Waktu yang diberikan selama 15 menit dan siap untuk mempresentasikan.

Melakukan presentase dengan cara dosen memanggil salah satu nomor secara acak dari tiap kelompok dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga disimpulkan bahwa mahasiswa telah menguasai keterampilan menulis dengan

baik, terakhir memberi kesimpulan tentang keterampilan menulis yang dibahas.



Gambar 2. Gambar Tahap Pelaksanaan

Pertemuan ke-2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam pertemuan kedua memberi contoh-contoh kasus kepada mahasiswa untuk meriview pembelajaran keterampilan menulis makalah yang dilakukan sebelumnya. Kemudian dosen melakukan postes, postes ini dilakukan selama 75 menit untuk mendapatkan jawaban apakah tujuan pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw yang ditetapkan dalam RPS sudah tercapai.

Dari hasil postes diperoleh hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 85,5 angka ini menunjukkan kenaikan yang signifikan dari angka rata-rata pretes sebesar 70,25. Dengan kenaikan angka yang signifikan ini maka penelitian tindakan kelas ini cukup dengan satu siklus saja.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh dosen fasilitator dan tim dosen pendamping. Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan pengamatan. Pengamatan atas aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini

dosen dibantu oleh beberapa orang mahasiswa sebagai observer. Observer sebanyak 8 orang akan mengamati tentang aktivitas belajar yang terdiri dari 6 indikator yakni: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan mahasiswa maupun dosen, memberikan saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Lembaran observasi telah disediakan sebelumnya. Pengamatan aktivitas belajar memiliki bobot maksimal 5 dan bobot minimal 1 dengan kriteria: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2) dan tidak baik (1). Pengamatan aktivitas belajar mahasiswa menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3.225, angka ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tersebut baik. Meski masih ada perolehan skor dari mahasiswa tersebut sebesar 1, akan tetapi secara keseluruhan sudah menunjukkan aktivitas belajar mahasiswa tersebut sudah masuk kategori baik.



Gambar 3. Gambar Tahap Pengamatan

Tahap Refleksi

Refleksi yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa yang melalui pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw ini tampak lebih antusias saat melakukan diskusi di kelas.

Namun penerapan model Jigsaw ini sebenarnya memiliki beberapa kelemahan yang ditemukan saat observasi di kelas

yaitu masih terlihat beberapa mahasiswa yang aktif mengungkapkan pendapat dengan baik saat kembali ke kelompok asal. Selain itu dosen memerlukan konsentrasi waktu untuk mengatur lalu lintas diskusi dengan baik.

Kemudian tahap refleksi dilihat berdasarkan dari hasil pretes menunjukkan angka bahwa kemampuan mahasiswa tingkat II masih dikatakan minim, ini terlihat dari angka rata-ratanya sebesar 70,25. Angka ini diperoleh dari pretes yang dilaksanakan sebelumnya.

Hasil observasi atas aktivitas belajar mahasiswa menunjukkan angka selisih lebih besar 15,25 meski masih banyak mahasiswa yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan saat mahasiswa sudah masuk kembali dalam kelompok asal, sehingga pengamatan saat dalam kelompok inti tidak terdeteksi. Ini dikarenakan pera observer yang terdiri dari delapan (8) orang sama dengan jumlah kelompok yang ada. Jadi mereka diinstruksikan untuk mengamati saat sudah kembali dari kelompok inti. Saat berada dalam kelompok inti, kegiatan diskusi berjalan lancar ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw ini dapat memicu antusias dari peserta diskusi.

Tahap refleksi sebelumnya didiskusikan oleh tim pendamping kemudian menjadi masukan kepada dosen fasilitator untuk perbaikan mengajar di masa yang akan datang. Tahap ini oleh tim dosen pendamping juga disampaikan kepada mahasiswa oleh dosen dengan harapan mahasiswa dapat memperbaiki cara belajar di kemudian hari.



Gambar 4. Tahap Refleksi

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya dilaksanakan melalui satu siklus pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui aktivitas tersebut kegiatan mahasiswa menunjukkan kenaikan angka 15,25, angka ini merupakan kategori baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matakuliah menulis karya tulis ilmiah berupa makalah mengalami kenaikan. Rincian hasil yang didapat ada kenaikan antara pretes dan postes yaitu dari nilai rerata 70,25 yang naik menjadi 85,5. Dengan kata lain ada peningkatan hasil perkuliahan menggunakan model pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Ichsan, M. (2016). Analisis Sitiran Artikel Jurnal Dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) Oleh Mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Meulaboh Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2016. *Repositoty*, 2.
- Pitoyo, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Percepatan Pembelajaran Tim, dan Bermain Peran terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 58.
- Pitoyo, A., Sujarwoko, & Puspitoningrum, E. (2019). Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Jigsaw Di Era Masyarakat Society 5.0. *Prosiding SENASBASA*, 128-129.
- Putrayasa, I. N. (2016). Menulis Makalah, Rangkuman, dan Buku Serta Membaca Untuk Menulis Akademik. *Repositori*, 4.
- Salman, A., & Bakhtiar, M. I. (2018). Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa STKIP Andi Matappa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Terapan Abdimas*, 39.
- Suprihatin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 85.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 37.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2010 *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.